

Research Article

The Role of Motivation in Influencing Student Success in Learning

Thessia Permata Bunda

Universitas Negeri Padang

E-mail: tiaathessia@gmail.com

Neviyarni S

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org

Herman Nirwana

Universitas Negeri Padang

E-mail : herman.talawi@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : November 25, 2023

Revised : December 23, 2023

Accepted : January 11, 2024

Available online : January 16, 2024

How to Cite: Thessia Permata Bunda, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). The Role of Motivation in Influencing Student Success in Learning. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 31-38.

<https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.29>

Abstract. This research aims to examine learning motivation. This research is research usih the literature review method, namely by searching for literature from various books and articles related to the topic discusses with the keyword learning motivation. Based on research results, motivation is one of the factors that can influence students succes in learning. Motivation can provide enthusiasm, enthusiasm and a sense of enjoyment in learning activities, students whohave high motivation will have the energy to participate in learning activities.

Keywords : Motivation, Learning, Student.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai motivasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kajian literatur atau literatur review, dengan mencari literatur dari berbagai buku dan artikel yang berkaitan topik yang dibahas dengan kata kunci motivasi belajar. Berdasarkan hasil penyelidikan, bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan

mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat mendatangkan kegembiraan, semangat, dan gairah dalam kegiatan belajar.

Kata Kunci : Motivasi, Belajar, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan seseorang sangat menentukan keberadaannya. Unsur utama dalam pembentukan manusia adalah pendidikan, yang juga membantu memajukan cita-cita kebangsaan dan kualitas kemanusiaan. Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, faktor non-intelektual seperti kemampuan motivasi diri siswa, serta faktor kecerdasan juga berdampak pada proses pembelajaran dan keberhasilannya secara keseluruhan. Suprihatin (2015:75) mengartikan motivasi sebagai kekuatan atau tenaga individu yang dapat menimbulkan suatu derajat keinginan untuk melakukan suatu aktivitas. Baik yang bersifat individu maupun sesuatu yang berada di luar diri individu merupakan sumber kemauan. Tingkat motivasi seseorang akan menentukan jenis perilaku yang ia tunjukkan dalam kegiatan akademisnya, upaya profesionalnya, dan bidang kehidupan lainnya. Motivasi pembelajar dapat diartikan sebagai kekuatan mental yang mendorong dan mendukung pembelajaran manusia. Tiga komponen utama motivasi adalah kebutuhan, motif, dan tujuan. Ada kebutuhan ketika seseorang merasakan adanya ketidakjelasan antara apa yang dimilikinya dan apa yang diharapkannya. Motivasi adalah energi mental yang diperlukan untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan dan sasaran. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai seseorang agar menjadi pembelajar yang lebih baik. Satu-satunya faktor terpenting yang menghambat atau gagal mencapai tujuan program pendidikan apa pun adalah motivasi siswa.

Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk melahirkan generasi emas. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan sebab dari keseluruhan unsur pendidikan, gurulah yang paling berpengaruh. Untuk menyongsong generasi emas Indonesia 2045, guru harus lebih kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam merancang aktivitas pengajaran yang berkualitas. (Didik et al, 2023) Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. (Didik et al. 2022)

Dengan motivasi yang kuat, siswa memiliki pemahaman yang baik. Dalam bidang pendidikan, siswa mempunyai kinerja yang kurang memuaskan karena kurangnya motivasi yang tepat. Apabila mereka mampu memperoleh motivasi yang tepat maka mereka akan mampu mencapai hasil yang memuaskan dan semakin percaya diri ketika mengikuti proses pembelajaran (Syahrul dalam Indardi, 2023: 493). Memberi penghargaan kepada siswa adalah salah satu strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan efektivitas belajar siswanya. Dengan menerima penghargaan, siswa akan lebih termotivasi dan meningkatkan aktivitas belajarnya. Reward merupakan metode pengajaran interaktif yang melibatkan partisipasi aktif

dan tulus dari siswa dalam memahami materi. Ini adalah semacam kritik yang membangun. (Indardi, 2023: 494).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Literatur Review (Tinjauan Pustaka). Pencarian literatur baik buku maupun artikel dilakukan dengan mencari di berbagai perpustakaan, google dan scholar. Sumber rujukan buku terdapat 8 buku dan 8 artikel yang terkait dengan motivasi belajar dari tahun 2007-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Motivasi Belajar

Uno (2016) Pembelajaran dan motivasi merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar merupakan proses membuat perubahan kecil, mungkin permanen pada kemampuan seseorang sebagai hasil latihan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan prinsip mendasar yang mendorong seseorang untuk mengambil risiko (Rahmat, 2018: 189). Salah satu aspek penting dalam pendidikan dan pembelajaran adalah motivasi. Secara umum, psikologi mengartikan motivasi sebagai proses psikologis yang “bervariasi menurut situasi, individu, dan pengalamannya sendiri”. Menurut Suprihatin (2015: 75) motivasi diartikan sebagai energi atau kekuatan seseorang yang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat kinerja seseorang ketika melaksanakan suatu tugas. Tingkat motivasi individu dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran secara signifikan, baik dalam konteks pendidikan, profesional, atau pribadi. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dikonsepsikan sebagai suatu proses psikologis yang merangsang sekaligus menghambat keinginan belajar siswa. Motivasi belajar berbeda-beda antar siswa dan bahkan dapat berubah pada siswa yang sama, tergantung pada gaya belajar, materi pelajaran, atau lingkungan kelas. (Moreno, 2010).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai latihan mental yang merangsang dan membatasi belajar manusia. Tiga komponen utama yang mendorong pembelajaran adalah kebutuhan, keinginan, dan tujuan. Kebutuhan muncul ketika seseorang mengalami ketidakpuasan antara apa yang dimilikinya dan apa yang diyakininya. Dorongan adalah kekuatan mental untuk melaksanakan suatu tugas dengan maksud mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Tujuan adalah apa yang ingin dicapai seseorang dalam rangka meningkatkan proses belajarnya. Tujuan adalah mempertajam fokus seseorang terhadap tugas yang ada dan menjadi tujuan akhir ketika sumber daya yang diperlukan telah diperoleh (Nursalam & Ferry, 2007).

2. Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, menurut Hamalik (2008: 161) fungsi motivasi meliputi berikut ini:

- a. Mendorong munculnya suatu aktivitas atau perilaku. Pembelajaran tidak dapat terjadi tanpa adanya motivasi.
- b. Motivasi berfungsi sebagai arah. Hal ini memerlukan penetapan tujuan dan panduan tindakan untuk mencapainya.

- c. Motivasi berfungsi sebagai alat bantu. Motivasi yang tinggi akan membuat suatu pekerjaan berjalan cepat atau lambat.

Sardiman (Farida, 2021: 122) fungsi motivasi pada diri seseorang yaitu:

- a. Tekun dalam menyelesaikan tugas
- b. Tangguh dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah menyerah)
- c. Menunjukkan minat pada berbagai isu
- d. Kecenderungan untuk bekerja sendiri
- e. Tidak mudah bosan terhadap tugas-tugas yang sering dilakukan
- f. Mampu mempertahankan sudut pandangnya
- g. Tidak mudah menyerah dengan keyakinan yang dimiliki
- h. Suka mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah.

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (Harahap, Dewi, & Nabsiah, 2021: 202) terdapat fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan, motivasi internal adalah kekuatan pendorong di balik perilaku setiap orang. Tingkat motivasi seseorang merupakan faktor utama yang menentukan seberapa bersemangatnya seseorang terhadap tugasnya. Karena motivasi belajarnya tinggi, siswa bersemangat untuk menyerahkan pekerjaan rumah kepada gurunya tepat waktu dan ingin mendapat nilai bagus.
- b. Secara umum, perilaku yang ditugaskan kepada setiap orang bertujuan untuk memuaskan keinginan mereka atau mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengertian ini, motivasi berfungsi sebagai katalisator upaya dan alat untuk mencapai tujuan kinerja. Hasil belajar yang baik akan datang dari pembelajar yang termotivasi.

3. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena motivasi dapat memberikan siswa kegembiraan, antusiasme, dan pengalaman belajar yang menyenangkan, maka motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki energi yang besar untuk menyelesaikan tugasnya. Namun tidak semua siswa termotivasi untuk belajar, beberapa siswa tidak termotivasi seperti siswa lainnya, sehingga membuat mereka kurang produktif (Aspin, 2018: 5).

Motivasi pada dasarnya Intinya, motivasi dapat membantu pemahaman dan menjelaskan tindakan orang yang sedang belajar. Uno (2016 : 27) menyatakan peranan penting motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan tentang pendidikan. Motivasi dapat membantu kemampuan seseorang untuk belajar lebih efisien ketika dihadapkan pada suatu masalah yang perlu diselesaikan. Seseorang yang termotivasi akan mencari alat, sumber daya, atau cara lain untuk mengatasi masalah mereka saat ini.
- b. Memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi mempunyai korelasi yang kuat dengan efektivitas belajar. Motivasi belajar seseorang akan meningkat apabila materi yang dipelajarinya selama beberapa waktu dapat dipahami atau diketahui manfaatnya.

- c. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat untuk belajar. Ketika seseorang terdorong untuk mempelajari sesuatu, maka ia akan berusaha keras untuk mempelajarinya dengan jujur dan efisien agar memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

Perbedaan klasik antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik berasal dari banyaknya elemen yang dapat mendorong pembelajar untuk belajar. Dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan demi kepentingan diri sendiri disebut motivasi intrinsik. Suharni & Purwanti (2018) Motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu memperoleh informasi dan pengertian. Motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan (Morena, 2010). Menurut Lestari (2020: 7) hal ini disebut motivasi ekstrinsik, karena tujuan utama seseorang belajar adalah untuk mencapai tujuan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar itu sendiri atau yang berada di luarnya. motivasi eksternal yang timbul dari pengaruh luar seperti hadiah dan pujian. Motivasi ekstrinsik sering kali dirusak oleh insentif eksternal seperti hukuman dan imbalan (Santrock, 2007: 507).

Telah lama diyakini bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, pelajar dianggap memiliki motivasi internal dan eksternal untuk memperoleh pengetahuan. Di sisi lain, teori motivasi yang lebih modern menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik dan internal dapat bekerja secara bersamaan. Secara umum, siswa yang termotivasi secara intrinsik tertarik untuk mempelajari konten yang dibahas di kelas. Kadang-kadang mereka juga menjadi terlalu asyik dengan suatu aktivitas sehingga lupa waktu dan mengabaikan segala hal lain di sekitar mereka. Sepanjang tahun ajaran, dorongan intrinsik untuk belajar cenderung berkurang, dan siswa yang termotivasi secara intrinsik tidak akan termotivasi secara konsisten. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik untuk belajar cenderung mencerna materi secara dangkal dan hanya menyelesaikan persyaratan minimal di kelas. Mereka dibedakan berdasarkan kebutuhan mereka untuk diyakinkan menyelesaikan tugas (Moreno, 2010).

Menurut Wina Sanjaya (Tampubolon, 2016: 103) Siswa dapat mengalami motivasi intrinsik dan ekstrinsik karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

- a. Tingkat kesadaran diri siswa terhadap kebutuhannya yang mendorong kemajuan atau kemundurannya.
- b. Teknik pendekatan guru terhadap kelas, yaitu bagaimana guru secara konsisten mendorong siswa untuk mengambil tindakan menuju tujuan yang spesifik dan terdefinisi dengan baik.
- c. Pengaruh kelompok siswa.
- d. Lingkungan kelas berdampak pada bagaimana ciri-ciri khusus motivasi belajar siswa berkembang.

5. Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Tinggi

Siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjukkan oleh ciri-ciri sebagai berikut menurut Hendra (2015: 40) :

- a. Tanggung jawab terkait tugas adalah kapasitas untuk mengembangkan diri dalam kaitannya dengan tugas melalui rasa akuntabilitas yang tulus, dipadukan dengan ketekunan, ketahanan, optimisme, dan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas.
- b. Keuletan Belajar, motivasi belajar dapat didasarkan pada ciri-ciri perilaku siswa mengenai minat, perhatian yang tajam, konsentrasi dan keuletan.
- c. Minat yang didorong oleh kebutuhan sehingga menimbulkan keinginan seseorang untuk belajar merupakan langkah awal menuju keinginan tersebut. Minat adalah suatu kecenderungan untuk melakukan kegiatan tertentu. Minat ini akan tumbuh menjadi dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu dan mendorong kesiapan belajar melalui pengalaman langsung.
- d. Latihan pembelajaran bertujuan untuk mempelajari motivasi sebagai kekuatan perubahan dalam kehidupan manusia atau pribadi, yang ditandai dengan pengambilan keputusan dan reaksi yang efektif untuk mencapai tujuan.
- e. Disiplin atau kedisiplinan, berfungsi sebagai pedoman atau motivator ego untuk mencapai apa yang diharapkan darinya.

6. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa (Suharni & Purwanti, 2018) yaitu:

- a. Seorang guru juga dapat menjelaskan pentingnya ilmu yang akan sangat membantu seseorang di kemudian hari, baik itu dari segi norma agama maupun norma sosial. Ketika tujuan dinyatakan dengan jelas maka motivasi belajar pun meningkat.
- b. Hal ini tentunya akan mendorong siswa untuk lebih rajin mengerjakan tugasnya, dan mereka yang belum berprestasi akan lebih termotivasi untuk belajar atau bahkan menantang mereka yang berprestasi.
- c. Sebagai sarana kompetisi/saingan, guru berupaya menumbuhkan rasa kerja sama di kalangan siswa guna meningkatkan hasil belajar dari pencapaian sebelumnya.
- d. Pujian atau hadiah ditawarkan kepada siswa yang berprestasi. Tentu saja, pujian itu bermanfaat dan membangun.
- e. Siswa yang melakukan kesalahan selama proses belajar mengajar akan mendapat hukuman. Tujuan dari hukuman adalah untuk membuat siswa berusaha memperbaiki diri dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Di sini, hukumannya harus bersifat mendidik, seperti menjawab pertanyaan atau menghafal.
- f. Mendorong siswa untuk belajar dan memberikan mereka perhatian terbaik, terutama bagi mereka yang prestasi akademisnya jauh di bawah teman sebayanya.
- g. Membangun kebiasaan belajar yang produktif.
- h. Mendukung siswa dengan ketidakmampuan belajar individu dan kelompok.
- i. Menggunakan berbagai metode.
- j. Menggunakan media yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Majid (2013: 321) ada beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas yaitu:

- a. Gunakan berbagai teknik dan latihan, ini akan membantu menjaga motivasi dan fokus siswa. Cobalah sesuatu yang baru sesekali di kelas dengan memanfaatkan beragam strategi pengajaran.
- b. Menjadikan siswa partisipan aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas yang mensimulasikan pemecahan masalah guna memotivasi siswa untuk belajar. Jika siswa yakin mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya, jangan merespons.
- c. Ciptakan tugas yang menuntut namun masuk akal dan sesuai. Sesuaikan proses pembelajaran dengan minat siswa agar tetap menarik dan membantu mereka melihat pentingnya pembelajaran.
- d. Memotivasi siswa untuk belajar dapat dicapai dengan membangun lingkungan belajar yang mendukung dan aman yang mendorong mereka untuk mengejar minat belajar.
- e. Tetapkan tugas dalam jangka waktu yang wajar, jangan khawatir tentang nilai, dan tekankan pengetahuan konten. Manfaatkan sistem penilaian bila diperlukan, dan upayakan untuk mengomentari pekerjaan siswa dengan menunjukkan bidang kekuatan dan kelemahan mereka serta bidang yang perlu ditingkatkan.
- f. Jangan hanya memastikan bahwa siswa lulus ujian dan menyerahkan tugas, selanjutnya guru membimbing mereka untuk mengembangkan keterampilannya dalam proses belajar mengajar. Ikutlah dalam membantu siswa mencapai hasil.
- g. Berikan siswa bimbingan yang mereka perlukan agar berhasil dalam studinya, jangan biarkan mereka berjuang sendiri. Beri tahu mereka tentang tindakan yang diperlukan. Beri mereka harapan dan ajari mereka keterampilan yang diperlukan untuk sukses.
- h. Hindari persaingan antarpribadi. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan, yang menghambat pembelajaran dan bahkan dapat menyebabkan beberapa siswa melakukan perilaku tidak jujur.
- i. Menyumbangkan ide dan memberikan komentar yang membesarkan hati. Pernyataan-pernyataan positif lebih menginspirasi siswa dibandingkan pernyataan-pernyataan negatif.
- j. Hargai kesuksesan dan keteladanan, siswa yang menerima penguatan positif dan didorong untuk berhasil adalah motivator kuat yang memberikan contoh untuk diikuti oleh siswa lainnya.

KESIMPULAN

Motivasi pada dasarnya dapat membantu pemahaman dan pembenaran tindakan orang yang sedang belajar. Siswa yang termotivasi akan merasa lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Seseorang yang termotivasi akan mencari metode, sumber daya, atau apa pun yang dapat membantu pemecahan masalah. Ketika seseorang terdorong untuk mempelajari sesuatu, maka ia akan berusaha sebaik-baiknya untuk mempelajarinya secara menyeluruh dan cermat dengan harapan berhasil. Siswa dapat termotivasi belajar dengan berbagai hal, misalnya motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri seseorang, sedangkan motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang. Sepanjang tahun ajaran, dorongan intrinsik untuk belajar cenderung berkurang, dan siswa yang

termotivasi secara intrinsik tidak akan termotivasi secara konsisten. Siswa dengan keinginan belajar ekstrinsik lebih cenderung mencerna materi secara dangkal dan hanya menyelesaikan persyaratan minimum untuk kursus, berbeda dengan siswa yang didorong secara ekstrinsik yang perlu dibujuk untuk menyelesaikan kegiatan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspin. 2018. "Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik". Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-38 Th. XXIV.
- Didik Himmawan, Evi Aeni Rufaedah, & Siti Carsinah. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Indramayu: Volume 3 No 2 Juli 2022. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 19–28. <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i2.42>
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). Peran Tenaga Pendidik Dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.61166/manajia.v1i1.3>
- Farida, N. 2021. "Fungsi dan Apikasi Motivasi dalam Pembelajaran". *Educational and Learning Journal*. Vol. 2, No. 2.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, N. F., Dewi, A., & Nabsiah, S. 2021. "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa". *Indonesian Journal of Intellectual Publication*. Vol. 1, No. 3.
- Hendra. 2015. "Identifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Kota Bima". *Jurnal MIPA*. Vol. 3, No. 2.
- Indardi, M. D. 2023. "Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Online Melalui Penghargaan dan Hukuman". *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. ISSN 26866404.
- Lestari, E. T. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moreno, R. 2010. *Educational Psychologi*. Mexico: John Willey & Son. Inc.
- Nursalam & Ferry, E. 2007. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmat, P. S. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suprihatin, S. 2015. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.3, No. 1.
- Suharni & Purwanti. 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 2, No. 1.
- Tampubolon, M. 2016. "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Sabilarrasyad*. Vol.1, No. 1.
- Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.